

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan Indonesia adalah semakin tingginya Usia Harapan Hidup (UHH). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004, lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas (Kemenkes RI, 2017). Secara global pada tahun 2013 proporsi dari populasi penduduk berusia lebih dari 60 tahun adalah 11,7% dari total populasi dunia dan diperkirakan jumlah populasi tersebut akan terus meningkat seiring dengan peningkatan usia harapan hidup. Data WHO menunjukkan pada tahun 2000 UHH orang di dunia adalah 66 tahun, pada tahun 2012 naik menjadi 70 tahun dan pada tahun 2013 menjadi 71 tahun. Data WHO pada tahun 2009 menunjukkan lansia berjumlah 7,49% dari total populasi, tahun 2011 menjadi 7,69% dan pada tahun 2013 didapatkan proporsi lansia sebesar 8,1% dari total populasi (WHO, 2015).

Komposisi penduduk tua bertambah dengan pesat baik di negara maju maupun negara berkembang, hal ini disebabkan oleh penurunan angka fertilitas (kelahiran) dan mortalitas (kematian), serta peningkatan angka harapan hidup (*life expectancy*), yang mengubah struktur penduduk secara keseluruhan.

Berdasarkan data proyeksi penduduk, diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Prediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta) dan tahun 2035 (48,19 juta). Data Kemenkes RI (2017) ada lima provinsi yang memiliki struktur penduduk tua di mana penduduk lansianya sudah mencapai 10 persen, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) (13,90%), Jawa Tengah (12,46%), Jawa Timur (12,16%), Bali (10,79%), dan Sulawesi Barat (10,37%) (Kemenkes RI, 2017).

Penyakit tidak menular seperti hipertensi, stroke, diabetes melitus, dan rematik serta penyakit menular banyak muncul pada lansia. Riskesdas (2013), penyakit terbanyak pada lanjut usia adalah hipertensi, artritis, stroke, penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) dan diabetes mellitus (DM) (Depkes RI, 2016). Prevalensi hipertensi di DIY menurut Riskesdas 2013 adalah 35,8% atau lebih tinggi dibandingkan dengan nasional (31,7%). Prevalensi ini menempatkan DIY pada urutan ke-5 sebagai provinsi yang kasus hipertensi yang tinggi. Hipertensi selalu masuk dalam 10 besar penyakit sekaligus 10 besar penyebab kematian di DIY selama beberapa tahun terakhir berdasarkan Surveilans Terpadu Penyakit (STP) maupun Sistem Informasi Rumah Sakit (SIRS). Laporan STP Puskesmas Tahun 2016 tercatat kasus hipertensi 29.105 kasus. Laporan STP Rumah Sakit Rawat Jalan sebanyak 1.152 kasus (hipertensi essensial). Laporan STP Puskesmas tahun 2017 tercatat 20.309 kasus. Laporan STP Rawat Jalan Rumah Sakit tercatat 12.962 kasus baru (Depkes RI, 2017).

Sumber stres terkadang berasal dari individunya sendiri. Salah satu yang dapat menimbulkan stres dari pribadi sendiri adalah melalui penyakit yang diderita oleh seseorang seperti hipertensi kronis, jantung, kanker dan sebagainya. Stres adalah reaksi dari tubuh (respons) terhadap lingkungan yang dapat memproteksi diri dan merupakan bagian dari sistem pertahanan yang membuat tetap hidup. Pandangan dari Patel (1996), stres merupakan reaksi tertentu yang muncul pada tubuh yang bisa disebabkan oleh berbagai tuntutan, misalnya ketika manusia menghadapi tantangan-tantangan (*challenge*) yang penting, ketika dihadapkan pada ancaman (*threat*), atau ketika harus berusaha mengatasi harapan-harapan yang tidak realistis dari lingkungannya. Lansia penderita hipertensi mungkin akan merasa sedih atau bahkan pesimis terhadap dirinya disebabkan penyakit hipertensi yang cenderung memerlukan pengobatan yang relatif lama dan terdapat risiko komplikasi yang dapat memperpendek usia. Orang yang mendengar akan dilakukan pemeriksaan fisik karena penyakitnya akan bertanya-tanya alat yang digunakan, caranya, tempatnya, biayanya, dan sebagainya sehingga kegiatan atau keadaan yang dialami itu direspons sebagai ancaman atau sesuatu yang membahayakan diri klien yang akhirnya akan menimbulkan perasaan tegang (Nasir, 2011).

Hasil penelitian Hantrini Hilmi (2014) dengan judul gambaran tingkat stres pada lansia yang menderita hipertensi di Gandu Sendang Tirta Berbah Sleman Yogyakarta, diperoleh tingkat stres mayoritas berada pada tingkat stres sedang

yaitu 27 orang (50,9%) responden, tingkat stres paling sedikit berada pada kategori tingkat stres ringan yaitu 3 orang (5,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres masyarakat Dusun Gandu Sendang Tirto Berbah Sleman Yogyakarta 2014 dalam kategori sedang.

Studi pendahuluan, dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Gondokusuman I diperoleh dari laporan data jumlah kunjungan lansia dengan hipertensi tahun 2016 sebanyak 1139 kunjungan lansia laki-laki dan sebanyak 2908 kunjungan lansia perempuan. Data tahun 2017 jumlah total kunjungan lansia yaitu 7.182 sedangkan yang mengalami hipertensi sebanyak 659 lansia laki-laki, dan sebanyak 1242 lansia perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di Puskesmas Gondokusuman I terhadap 3 lansia dengan riwayat hipertensi 2 tahun, 4 tahun dan 5 tahun didapatkan data bahwa lansia pernah mengalami stroke, sering mengeluh pusing, merasa jantungnya berdebar-debar, merasa cemas, mudah lelah, tidak bisa konsentrasi, sulit tidur, banyak pikiran, sakit kepala, tampak tegang, dan menghindari kontak mata.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan antara lamanya menderita hipertensi terhadap tingkat stres pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta tahun 2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan lamanya menderita hipertensi terhadap tingkat stres pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta tahun 2019

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik lansia (jenis kelamin, umur, pendidikan, pekerjaan) di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta tahun 2019
- b. Mengetahui lamanya hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta tahun 2019
- c. Mengetahui tingkat stres pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta tahun 2019
- d. Mengetahui keeratan hubungan lamanya menderita hipertensi terhadap tingkat stres pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman Yogyakarta tahun 2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian hubungan lamanya menderita hipertensi terhadap tingkat stres pada lansia ini adalah:

1. Bagi Lansia

Penelitian ini dapat menambah informasi kepada lansia tentang hubungan lamanya menderita hipertensi terhadap tingkat stres pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta tahun 2019

2. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini dapat menambah pustaka institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta untuk memperoleh informasi khususnya hubungan lamanya menderita hipertensi terhadap tingkat stres pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta tahun 2019

3. Bagi Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta

Penelitian ini dapat menambah informasi dan masukan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan lansia di Puskesmas Gondokusuman I Yogyakarta tahun 2019

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan, selanjutnya yang melakukan penelitian khususnya tentang hubungan lamanya menderita hipertensi terhadap tingkat stres pada lansia

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
Laksita, 2016	Hubungan lama penderita hipertensi dengan tingkat kecemasan pada lansia di Desa Praon Nusukan Surakarta	Hasil penelitian diperoleh jumlah responden dengan lama hipertensi kurang dari 7 tahun yang tidak cemas sebanyak 20 orang. Jumlah responden dengan lama hipertensi kurang dari 7 tahun yang cemas sebanyak 2 orang. Jumlah responden dengan lama hipertensi lebih dari 7 tahun yang tidak cemas sebanyak 2 orang. Jumlah responden dengan lama hipertensi lebih dari 7 tahun yang cemas sebanyak 14 orang. Nilai <i>Spearman's rank</i> antara lama hipertensi dan	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik dengan desain pendekatan <i>cross sectional</i> . Subjek penelitian ini adalah lansia yang datang dan memiliki riwayat hipertensi dan tercatat sebagai warga desa Praon Nusukan Surakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah 38 lansia yang mengalami hipertensi dan tercatat sebagai warga Desa Praon Nusukan Surakarta	Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dan variabel independen lama menderita hipertensi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Populasi dan sampel penelitian adalah lansia.	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Penelitian yang dilakukan penulis ini yaitu variabel independen lama menderita hipertensi dan variabel dependen tingkat kecemasan. Analisis data menggunakan analisis <i>rank spearman</i> .

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
		<p>skor kecemasan diketahui sebesar 0.749 dengan nilai signifikansi 0.01 yang berarti kurang dari 0,05. Dari hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lama hipertensi dengan tingkat kecemasan responden. Semakin lama responden mengalami hipertensi maka semakin tinggi tingkat kecemasan yang dirasakan responden.</p>	<p>dengan pengambilan sampel menggunakan teknik <i>accidental purposive sampling</i>. Analisis data menggunakan analisis <i>rank spearman</i>.</p>		
Hilmi, 2014	<p>Gambaran tingkat stres pada lansia yang menderita hipertensi di Gandu Sendang Tirta Berbah Sleman Yogyakarta</p>	<p>Hasil penelitian diperoleh tingkat stres mayoritas berada pada tingkat stres sedang yaitu 27 orang (50,9%) responden, tingkat stres paling sedikit berada pada kategori tingkat stres ringan yaitu 3 orang (5,7%). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan pendekatan <i>cross sectional</i>, sampel dalam penelitian ini adalah penduduk Dusun Gandu Sendang Tirta Berbah Sleman Yogyakarta dengan kriteria berusia 60-74 tahun</p>	<p>Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i>. Alat ukur menggunakan kuesioner. Populasi dan sampel penelitian adalah lansia.</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan analisis data menggunakan <i>run test</i>.</p>

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
Hermawan, 2014	Hubungan tingkat stres dengan tekanan darah pada lansia hipertensi di Gamping Sleman Yogyakarta	Hasil penelitian diperoleh sebagian besar responden memiliki tingkat stres sedang dan hipertensi stage 2 (hipertensi sedang) yaitu sebanyak 15 responden (50,0%). Sedangkan sebagian kecil responden memiliki tingkat stres rendah dan hipertensi stage 1 (hipertensi ringan) sebanyak 2 responden (6,7%). Dari hasil uji statistik <i>p-value</i> (0,013) lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan ada hubungan	yang berjumlah 53 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner, analisis data menggunakan <i>run test</i> .	Jenis penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi dan sampel penelitian adalah lansia.	Penelitian penulis ini yaitu variabel independen tingkat stres dan variabel dependen tekanan darah. Analisis data menggunakan analisis <i>rank spearman</i> .

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil	Metode	Persamaan	Perbedaan
		<p>antara tingkat stres dengan tekanan darah pada lansia hipertensi di Gamping Sleman. Dengan kceratan hubungan antara tingkat stres dengan tekanan darah adalah sedang.</p>	<p>mengukur tingkat stres dan <i>spygromanometer</i> mengukur tekanan darah. Analisis data menggunakan analisis <i>rank spearman</i>.</p>		

STIKES BETTHESDA YAKKUM